

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
PADA TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA KELAS V
SD NEGERI 101816 PANCUR BATU TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Sari Theodora Sidebang¹, Dewi Anzelina², Reflina Sinaga³, Nova Florentina⁴,
Anton Sitepu⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Surel: dewianzelina1988@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the application of the discovery learning model in increasing students' creative thinking on the theme 8 of our friendly environment in class v SD Negeri 101816 Pancur Batu in the 2022/2023 academic year. To find out the discovery learning model in improving the ability to think creatively on the theme 8 of our friend's environment, sub-theme 1 humans and the environment for class v elementary school 101816 pancur batu, 2022/2023 academic year. The results of the analysis of the first cycle gave a classical control level of 41.66% while in the second cycle there was an increase of 87.5%, thus it can be concluded that the implementation of this study shows that the application of the Discovery Learning learning model can improve creative thinking, so that corrective action is no longer needed. In cycles I and II the number of students who pass and achieve KKM increases. Only 12 students passed the preliminary exam and 23 students failed. And in posttest II, 35 students obtained the ability to think creatively, 30 students obtained a score of completeness criteria, while 5 students did not pass.

Keyword: Discovery Learning, Creative Thinking, Learning Models

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa pada tema 8 lingkungan sahabat kita di kelas v sd negeri 101816 pancur batu tahun pembelajaran 2022/2023. Untuk mengetahui Model *discovery learning* dalam peningkatan kemampuan berfikir kreatif pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan kelas v sd negeri 101816 pancur batu tahun pembelajaran 2022/2023. Hasil analisis siklus I memberikan tingkat control klasik sebesar 41,66% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 87,5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan berpikir kreatif, sehingga tidak diperlukan lagi Tindakan korektif. Pada siklus I dan II jumlah siswa yang lulus dan mencapai KKM meningkat. Hanya 12 siswa yang lulus ujian pendahuluan dan 23 siswa yang tidak lulus. Dan pada postest II, 35 siswa memperoleh kemampuan berpikir kreatif 30 siswa memperoleh skor kriteria ketuntasan sedangkan 5 siswa tidak lulus.

Kata Kunci: Discovery Learning, Berpikir Kreatif, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya. masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Anzelina (2020: 64) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan terwujudnya cita-cita bangsa Pendidikan sekolah dasar merupakan tahapan penting dalam tumbuh kembang seorang anak yang berpengaruh terhadap sumber daya manusia dimasa mendatang. Pada umumnya anak sekolah dasar memiliki rasa ingin tau dan cepat bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Dan keinginan untuk mempelajari hal-hal baru. Sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada tahap pendidikan di sekolah dasar. Berfokus pada kemampuan siswa dalam mengingat informasi, siswa hanya dipaksa untuk mengingat dan mengumpulkan informasi yang berbeda. Informasi, tanpa harus memahami informasi yang diterima untuk menghubungkannya dengan situasi sehari-hari. Salah satu keterampilan yang harus di terapkan adalah kemampuan berfikir kreatif Berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus diberdayakan setiap individu dalam pendidikan karena merupakan komponen penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berpikir kreatif menuntut pemikiran orisinal dari tiap insan.

Di dalam kelas, pengajar wajib membuat tentang pengajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengajar juga wajib menyesuaikan kurikulum menggunakan pembelajaran karena kurikulum adalah acuan pembelajaran pada kelas, karena

perkembangan kurikulum selalu berubah. Proses pembelajaran kurikulum 2013 yang sedang berlangsung di sekolah dasar saat ini menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. Tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran yang digabungkan dalam satu hari pada pembelajaran tematik, antara lain PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Pembelajaran tematik hendaknya membuka kesempatan pada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, yang akan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk bertanya dan mencari jawaban.

Model *Discovery Learning* berbasis pembelajaran *kooperatif* merupakan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena di dalamnya terjadi suatu komunikasi multiarah yang dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab atau diskusi. Setiap guru harus memahami mengapa pembelajaran tematik diperlukan di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini tidak mengembangkan kemampuan siswa karena proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya untuk kemampuan daya ingat siswa dan siswa dipaksa untuk mengingat.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penentuan waktu ini didasarkan pada kalender akademik SD NEGRI Pancur Batu Medan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran

melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan campuran itu sendiri merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang mengarah pada usaha meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dengan menggunakan model *Discovery Learning*, sesuai dalam penelitian jenis ini, peneliti memiliki langkah-langkah berupa siklus prosedur penelitian dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2016: 8) penelitian Tindakan kelas adalah proses belajar mengajar secara sistematis dengan menggunakan Teknik yang tepat sedangkan penelitian Tindakan digunakan untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan tingkat efektivitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesionalitas guru. Selanjutnya menurut Ruhiat (2013:8) Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat pertimbangan untuk mengambil Tindakan khusus untuk meningkatkan dan menyempurnakan pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015: 5) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan

Berdasarkan pengertian peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang kami dirancang untuk memantau dan meningkatkan kualitas Pendidikan yang ada dengan menerapkan proses pembelajaran desain, tindakan dan refleksi.

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*), dalam tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapannya dari isi rancangan yaitu mengenakan rancangan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*), tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamatan.
4. Refleksi (*Reflecting*), dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi apa yang telah dilakukan.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD 01816 Pancur Batu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam bentuk refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan dibantu oleh guru wali kelas V SD NEGRI 101816 Pancur Batu Medan untuk menggali permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa sebelum masuk dalam siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa yang dapat diketahui dari pemberian soal yang akan dikerjakan siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan tindakan

Siklus ini dilakukan untuk memperbaiki proses pola pikir pembelajaran siswa, agar hasil belajarnya

meningkat Ketika melakukan pembelajaran kegiatan kelas yaitu ada 4 tahapan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

1. Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa. (Mengeksplorasi)
2. Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul sub tema Manusia dan Lingkungan (Mengasosiasi)
3. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topic Manusia dan Lingkungan. (Mengkomunikasikan)
4. Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsure penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi. (Mengasosiasi)
5. Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air. (Mengkomunikasikan)

Operasi terakhir dilakukan dalam 15 menit. Tugas meliputi evaluasi, refleksi dan tindak lanjut. Kegiatan asesmen ini menggunakan test proses, dimulai dengan test akhir alat asesmen soal asesmen individu dan formular asesmen untuk refleksi pelaksanaan.

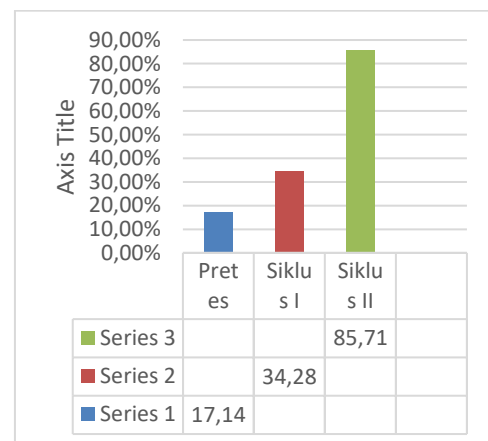
Observasi dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung objek kajian untuk mendapat informasi yang akurat.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Secara Klasikal Pre Tes, Siklus I dan II

Jenis Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase	Keterangan
Pre tes	3	17,14%	Meningkat
Siklus I	10	34,28%	
Siklus II	21	85,71%	

Pre tes	3	17,14%	Meningkat
Siklus I	10	34,28%	
Siklus II	21	85,71%	

Bahwa perbandingan kemampuan berpikir kreatif siswa secara klasikal pre test, post test siklus I, dan post test siklus II meningkat, di pre test ada 3 siswa yang tuntas dengan persentasinya 12,5%, pada post test siklus I ada 10 siswa yang tuntas dengan persentasinya 41,66%, dan di post test siklus II semakin meningkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 30 siswa yang tuntas dengan persentasinya 88,46%. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram di bawah ini :



Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Secara Klasikal Pre Tes, Siklus I dan II

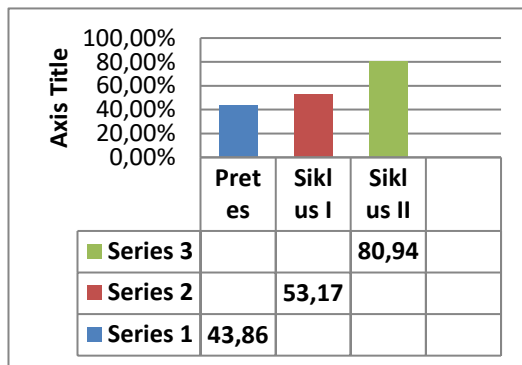
Untuk melihat perbandingan dan presentasi siswa yang tuntas secara klasikal, dari pretest, siklus I, dan siklus II, ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Secara Klasikal Secara Pre Tes, Siklus I dan Siklus II

No	Jenis Tes	Rata-rata	Presentasi	Keterangan
	Pre tes			
	Siklus I			
	Siklus II			

		Siswa Yang Tuntas		
1.	Prates	1535,3	43,86%	Meningkat
2.	Siklus I	1860,96	53,17%	
3.	Siklus II	2833,15	80,94%	

Bisa kita lihat dari tabel 2 bahwa perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal pre test, post test siklus I, dan post test siklus II meningkat di pre test rata-rata siswa yang tuntas berjumlah 1535,3 dengan persentasinya 43,86%, pada post test siklus I rata-rata yang tuntas berjumlah 1860,96 dengan persentasinya 53,17%, dan di post test siklus II semakin meningkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan rata-rata siswa yang tuntas berjumlah 2833,15 dengan persentasinya 80,94%. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram di bawah ini :



Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Secara Rata-rata Pada Pre Tes, Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam siklus I telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan. Pada pre tes, hanya 17,14% siswa yang berhasil menyelesaikan tes dengan baik, sedangkan pada post test siklus I, angka ini meningkat menjadi

34,28%. Puncak peningkatan terlihat pada post test siklus II, di mana 85,71% siswa berhasil menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi. Hal serupa terlihat dalam analisis rata-rata, di mana skor rata-rata siswa yang tuntas meningkat dari 43,86% pada pre tes menjadi 80,94% pada post test siklus II. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan tingkat keberhasilan yang semakin membaik seiring dengan berjalannya siklus pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil penelitian oleh peneliti terhadap penerapan pembelajaran Discovery Learning dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu. Dari penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh peneliti terhadap penerapan pembelajaran Discovery Learning dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan, hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa dan nilai siswa telah memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Sesuai hasil penelitian, dapat kita lihat dari persentase ketuntasan belajar rata-rata individu, klasikal dan

siswa yaitu: pretes siswa yang secara individual mendapat nilai sampai dengan 6 siswa, klasikal 17,14% dengan rata-rata kelas 43,86. Pada siklus I secara individual siswa yang tuntas ada sebanyak 12 orang, secara klasikal 34,28% yang tuntas dengan rata-rata 53,17. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara individual sebanyak 30 orang yang tuntas, secara klasikal 85,71% dengan nilai rata-rata kelas 80,94.

2. Pelaksanaan dalam penerapan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu. sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru sebesar 70%, pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 84%. Hasil temuan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 54% pada siklus II meningkat menjadi 76%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terutama saya ucapkan puji dan Syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya sehingga dapat menyelesaikan tugas ini tepat pada waktunya.

Sehubungan dengan itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing saya ibu Dewi Anzelina dan

ibu Reflina Sinaga atas bimbingan dan sarannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik saya mencoba yang terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anzelina, D., Hutauruk, E. E., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1011>
- Aqib, Z., Jaiyarof, S., Diniati, E., & Khotima, K. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ardika, A. Y. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI PILAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING. *Basic Education*, 7(35), 467-468. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13920>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif ilmu pendidikan*, 32(1), 67-75. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/6666>
- Deni, K. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (2nd ed.). Alfabeta.

- Harefa, D. (2020). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1(2), 35-40.
<https://ejournal.unwmataram.ac.id/JIPS/article/view/365>
- Hariyani, Y. (2018). Peran Penting Psikologis terhadap Peserta Didik SD melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 70-76.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.456>
- Haryati, S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Trie Elang Ghani Recovery (ed.); 1st ed.). Cahya Ghani Recovery.
- Kadir, A. (2015). MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR Abdul Kadir. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
<http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/411/396>
- Kadir, A., & Hanun Asrohah. (2020). *Pembelajaran Tematik* (1st ed.). Raja Grafindo.
- Maharani, Hamid, R., & B, A. (2022). PENERAPAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI KELAS V SD NEGERI ANDADOWI. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4, 32–40.
<https://ojs.uho.ac.id/index.php/jippsd/article/view/27470>
- Mursidik, E. s M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 23–33.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.69>
- Nurjamilah, E., & Apriliya, S. (2018). Pengembangan Model pembelajaran Kontekstual pada Penggunaan Huruf Kapital dalam Teks Cerita pendek. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan*, 5(4), 57–64.
- Primayonita, N. K. K., Agustiana, I. G. A. T., & Jayanta, I. N. L. (2020). *Model Creativity Learning Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPA*. 3(2), 211–222.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26551>
- Radiyah. (2021). *Model Discovery Learning* (A. Kori (ed.); 1st ed.). Pustaka Egaliter.
- Ridwan Abdulah Sani. (2019). *Pembelajaran Berbasis Hots* (1st ed.). Tira Smart.
- Saragih, C., Sinaga, R., Maulahe, S., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat

- Tinggalku. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 819-827. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfpk.v9i6.8034>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Lisenia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.408>
- Siagian, M. H., Simarmata, E. J., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). IMPROVING STUDENTS'LEARNING OUTCOMES THROUGH JIGSAW LEARNING MODEL AT GRADE VI SD NEGERI 066050 MEDAN. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(5), 1211-1221. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8433>
- Suharsimi, A., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Tampubolon, S. (2014). *penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Penerbit Erlangga.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43-48. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/5328>
- Zulayani, F. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI SDN 15 JAKE KUANTAN TENGAH. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 376-381. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfpk.v11i2.8873>